

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografi

Lampung Selatan adalah salah satu dari 14 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Selatan terletak di ujung selatan Pulau Sumatera dan termasuk kabupaten tertua yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956, Undang-undang Darurat Nomor 6 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II termasuk Kota Praja dalam Lingkungan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan sebagai Undang-undang. Pusat pemerintahan berada di Kota Kalianda yang diresmikan menjadi ibukota Kabupaten Lampung Selatan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 11 Februari 1982 dan sejak terbentuk, Kabupaten Lampung Selatan telah dipimpin oleh 18 orang Bupati.

Kabupaten Lampung Selatan telah mengalami pemekaran sebanyak dua kali. Pertama berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1997 yang ditetapkan pada tanggal 3 Januari 1997 tentang pembentukan Kabupaten Tanggamus. Kedua berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 yang ditetapkan pada tanggal 10 Agustus 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran. Pada tahun 2008, Kabupaten Tanggamus juga dimekarkan dengan terbentuknya Kabupaten Pringsewu berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 yang ditetapkan pada tanggal 29 Oktober 2008.

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan secara astronomi terletak antara $105^{\circ}14'$ - $105^{\circ}45'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}15'$ sampai dengan 6° Lintang Selatan yang terdiri dari daratan dan lautan. Luas daratan kurang lebih 2.007,01 km² sedangkan luas perairan laut adalah 173.347 Ha dengan panjang garis pantai 247,76 km meliputi tujuh kecamatan pesisir. Secara klimatologis, Kabupaten Lampung Selatan memiliki suhu udara berkisar antara $21,0^{\circ}$ C sampai $34,3^{\circ}$ C dengan kelembaban relatif berkisar antara $42,0^{\circ}$ C sampai $94,0^{\circ}$ C. Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis (BPS, 2013).

Kabupaten Lampung Selatan secara administratif, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Pesawaran, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran. Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan antara lain Pulau Krakatau, Pulau Sebesi, Pulau Sebuku, Pulau Rimau dan Pulau Kandang. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan juga dilalui oleh beberapa sungai, antara lain Way Sekampung, Way Jelai, Way Ketibung, Way Pisang dan Way Gatal. Pada umumnya, sungai-sungai ini dimanfaatkan untuk mengairi (irigasi) sawah dengan pembuatan dam-dam. Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan adalah latosol, podsolik, andosol, hidromorf dan alluvial.

4.2. Penduduk

Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 17 kecamatan dengan 248 desa dan 3 kelurahan. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk tahun 2012 berjumlah 932.552 jiwa, yang terdiri dari

480.643 jiwa laki-laki dan 459.909 perempuan. Jumlah desa, kelurahan dan penduduk per kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Jumlah desa/kelurahan dan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2012

| No. | Kecamatan | Jumlah Desa | Jumlah Kelurahan | Jumlah Penduduk |
|-----|-----------------|-------------|------------------|-----------------|
| 1 | Natar | 22 | - | 176.370 |
| 2 | Jati Agung | 21 | - | 105.907 |
| 3 | Tanjung Bintang | 16 | - | 70.423 |
| 4 | Tanjung Sari | 8 | - | 27.621 |
| 5 | Katibung | 12 | - | 63.029 |
| 6 | Merbau Mataram | 15 | - | 47.161 |
| 7 | Way Sulan | 8 | - | 21.611 |
| 8 | Sidomulyo | 15 | - | 57.171 |
| 9 | Candipuro | 14 | - | 51.458 |
| 10 | Way Panji | 4 | - | 16.495 |
| 11 | Kalianda | 24 | 3 | 83.038 |
| 12 | Rajabasa | 15 | - | 21.165 |
| 13 | Palas | 21 | - | 54.351 |
| 14 | Sragi | 10 | - | 32.057 |
| 15 | Penengahan | 22 | - | 36.044 |
| 16 | Ketapang | 16 | - | 47.081 |
| 17 | Bakauheni | 15 | - | 21.569 |
| | Jumlah | 248 | 3 | 932.552 |

Sumber : BPS Lampung Selatan (2013)

Penduduk Kabupaten Lampung Selatan secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu penduduk asli lampung dan penduduk pendatang.

Penduduk asli lampung suku Lampung Peminggir pada umumnya berkediaman di sepanjang pantai pesisir seperti di Kecamatan Penengahan, Kalianda dan Katibung.

Penduduk suku Lampung yang lain tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.

Penduduk pendatang yang berdomisili di Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari bermacam-macam suku dari seluruh Indonesia, seperti dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Aceh dan lain-lain. Penduduk pendatang yang terbesar berasal dari pulau Jawa, karena adanya kolonisasi pada zaman penjajahan Belanda dan dilanjutkan dengan transmigrasi setelah kemerdekaan. Perpindahan penduduk secara swakarsa dan spontan juga relatif tinggi (BPS, 2013).

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lampung Selatan adalah 1,10 persen lebih rendah dari rata-rata laju pertumbuhan penduduk di tingkat nasional yakni 1,49 persen. Pertumbuhan penduduk relatif lebih rendah, disebabkan oleh menurunnya jumlah anggota keluarga. Hal tersebut terlihat dari rata-rata jumlah anggota rumah tangga yang menunjukkan kecenderungan menurun selama 12 tahun terakhir (2000 – 2012). Data pada Tabel 13 di bawah ini menggambarkan bahwa kesadaran masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan untuk merencanakan jumlah anak dalam keluarga semakin baik.

Tabel 13. Jumlah penduduk, rumah tangga dan rata-rata anggota rumah tangga di Kabupaten Lampung Selatan, 2000-2012

| No. | Tahun | Jumlah Penduduk | Jumlah Rumah Tangga | Rata-rata Anggota RT |
|-----|-------|-----------------|---------------------|----------------------|
| 1 | 2000 | 787.457 | 188.278 | 4,18 |
| 2 | 2010 | 912.490 | 230.793 | 3,95 |
| 3 | 2011 | 922.397 | 235.465 | 3,92 |
| 4 | 2012 | 932.552 | 238.284 | 3,91 |

Sumber : BPS Lampung Selatan (2013)

Sejalan dengan penurunan rata-rata anggota rumah tangga, jumlah angkatan kerja dan pengangguran juga menunjukkan kecenderungan yang menurun, sedangkan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya) cenderung meningkat. Peningkatan kelompok penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja disebabkan oleh meningkatnya kesadaran keluarga untuk menyekolahkan anak usia 15 tahun ke atas. Pada Tabel 14 di bawah ini, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 penduduk umur 15 tahun ke atas yang aktif bekerja dan mencari kerja sebesar 62,36 persen dari total keseluruhan penduduk usia 15 tahun keatas, atau disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) lebih rendah dibandingkan dengan TPAK tahun 2011 sebesar 67,93 persen.

Tabel 14. Penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan utama di Kabupaten Lampung Selatan, 2010 – 2012

| No. | Jenis Kegiatan Utama | 2010 | 2011 | 2012 |
|-----|---|----------------|----------------|----------------|
| I | Angkatan Kerja | 457.640 | 436.726 | 404.018 |
| | 1. Bekerja | 403.675 | 410.925 | 379.497 |
| | 2. Pengangguran | 53.965 | 25.801 | 24.521 |
| II | Bukan Angkatan Kerja (Sekolah, Mengurus Rumah Tangga dan lainnya) | 175.999 | 206.194 | 243.856 |
| | Jumlah | 633.639 | 642.920 | 647.874 |
| | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) | 72,22 | 67,93 | 62,36 |

Sumber : BPS Lampung Selatan (2013)

Pada tahun 2012, jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian sebesar 30,76 persen, lebih kecil dibandingkan yang bekerja di sektor jasa yang mencapai 50,50 persen (Tabel 15). Angkatan kerja yang berusia muda lebih tertarik bekerja di sektor jasa dibandingkan di sektor pertanian.

Berdasarkan hasil sensus pertanian (ST) tahun 2013 dibandingkan ST 2003, penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 16,08 persen atau 25.714 rumah tangga (BPS, 2014).

Tabel 15. Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin di Kabupaten Lampung Selatan, 2012

| No. | Lapangan Usaha | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | % |
|-----|----------------|-----------|-----------|---------|--------|
| 1 | Pertanian | 83.451 | 33.289 | 116.740 | 30,76 |
| 2 | Industri | 62.863 | 8.272 | 71.135 | 18,74 |
| 3 | Jasa-jasa | 119.815 | 71.807 | 191.622 | 50,50 |
| | Jumlah | 266.129 | 113.368 | 379.497 | 100,00 |

Sumber : BPS Lampung Selatan (2013)

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Lampung Selatan relatif tinggi. Pada Tahun 2012 (Tabel 16), penduduk Kabupaten Lampung Selatan yang hidup di bawah garis kemiskinan berjumlah 169.500 jiwa atau 18,19 persen dengan garis kemiskinan atau *poverty line* Rp288.906,-. Jika dibandingkan dengan tahun 2011, jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tersebut turun sebesar 1,04 persen. Garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan.

Tabel 16. Garis kemiskinan dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lampung Selatan, 2012

| Tahun | Garis Kemiskinan | Penduduk Miskin | |
|-------|------------------|-----------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase |
| 2011 | 256.153 | 177.740 | 19,23 |
| 2012 | 288.906 | 169.500 | 18,19 |

Sumber : BPS Lampung Selatan (2013)

4.3. Pertanian

Lahan pertanian di Kabupaten Lampung Selatan, sebagian besar merupakan areal persawahan dengan luas 457,85 km² atau 22,81 persen dari total luas kabupaten dan 76,56 persennya merupakan sawah tadah hujan. Luas panen tanaman pangan di Kabupaten Lampung Selatan paling tinggi adalah jagung, diikuti padi sawah dan ubi kayu sedangkan luas panen terendah adalah kacang hijau. Produksi tanaman pangan terbanyak adalah jagung, diikuti padi sawah dan ubi kayu (Tabel 17). Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, sentra produksi jagung terdapat pada Kecamatan Penengahan, Ketapang dan Kalianda.

Tabel 17. Luas panen dan produksi tanaman pangan di Kabupaten Lampung Selatan, 2012

| No | Komoditas | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) |
|----|--------------|-----------------|----------------|
| 1 | Padi | 85.210 | 428.965 |
| 2 | Jagung | 105.252 | 529.028 |
| 3 | Kedelai | 1.528 | 1.734 |
| 4 | Kacang Tanah | 518 | 633 |
| 5 | Kacang Hijau | 404 | 363 |
| 6 | Ubi Kayu | 10.100 | 214.730 |
| 7 | Ubi Jalar | 616 | 6.091 |
| | Jumlah | 203.628 | 1.181.544 |

Sumber : BPS Lampung Selatan (2013)

Daerah sentra penghasil padi adalah Kecamatan Palas, sedangkan penghasil ubi kayu adalah Kecamatan Tanjung Bintang. Selain tanaman pangan, Kabupaten Lampung Selatan juga merupakan penghasil tanaman sayuran dan buah-buahan. Jumlah produksi tertinggi dari jenis tanaman sayuran adalah cabe besar, sedangkan

buah-buahan dengan produksi tertinggi adalah pisang. Jumlah produksi pisang mencapai 1,99 juta kuintal per tahun.

Komoditas perkebunan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Lampung Selatan adalah kelapa dalam, kelapa sawit, kakao, karet, cengkeh, tembakau dan kelapa puan (kopyor). Kelapa dalam dan cengkeh termasuk komoditas kejayaan, sawit dan kakao merupakan komoditas unggulan, karet dan tembakau komoditas yang potensial untuk dikembangkan sedangkan Kelapa Puan Kalianda (kopyor) merupakan komoditas populer di Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Selatan merupakan penghasil kelapa terbesar di Provinsi Lampung dengan produksi sebanyak 55,9 ribu ton per tahun.

Tabel 18. Populasi ternak menurut kecamatan dan jenis ternak di Kabupaten Lampung Selatan (Ekor), 2012

| No | Jenis Ternak | Jumlah Populasi (ekor) |
|--------|-------------------|------------------------|
| 1 | Sapi Potong | 116.955 |
| 2 | Sapi Perah | 42 |
| 3 | Kerbau | 2.289 |
| 4 | Kambing | 257.222 |
| 5 | Domba | 6.884 |
| 6 | Babi | 6.289 |
| 7 | Kuda | 4 |
| 8 | Ayam Kampung | 2.803.391 |
| 9 | Ayam Ras Petelur | 2.762.331 |
| 10 | Ayam Ras Pedaging | 14.958.347 |
| 11 | Itik | 62.186 |
| Jumlah | | |

Sumber : BPS Lampung Selatan (2013)

Populasi ternak terbesar di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2012 selain unggas adalah sapi potong yaitu sebanyak 116.955 ekor, disusul kambing (27.222 ekor) dan domba (6.884 ekor). Untuk jenis ternak unggas, populasi ayam ras pedaging adalah yang tertinggi yakni mencapai 14.958.347 ekor, disusul populasi ayam kampung (2.803.391 ekor) dan ayam petelur (2.762.331ekor), sedangkan paling sedikit adalah populasi itik (62.186 ekor), selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 18 di atas.

Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan di Kabupaten Lampung Selatan sangat besar. Luas perairan laut yang termasuk wilayah Kabupaten Lampung Selatan adalah 173.347 ha, dengan panjang garis pantai 247,76 km. Produksi perikanan tangkap pada tahun 2012 mencapai 36.614 ton, sedangkan produksi perikanan budidaya mencapai 9.998 ton. Jumlah produksi tersebut, masih jauh di bawah potensi lestari sumberdaya perikanan sebanyak 74.885 ton dan potensi yang belum dimanfaatkan sebesar 42.675,20 ton. Produk ternak dan ikan merupakan sumber protein hewani bagi masyarakat Kabupaten Lampung Selatan dan daerah lainnya. Produksi ikan dan produk olahan hasil perikanan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Produksi ikan dan produk olahan hasil perikanan di Kabupaten Lampung Selatan (Ton), 2012

| Jenis Produksi | Satuan | Volume | | |
|----------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 |
| 1. Perikanan Tangkap | Ton | 35.145 | 35.547 | 36.614 |
| 2. Perikanan Budidaya | Ton | 7.504 | 8.954 | 9.998 |
| 3. Produk Olahan Hasil Perikanan | Ton | 2.681 | 2.681 | 2.761 |

Sumber : BPS Lampung Selatan (2013)

Potensi pertanian dan perikanan yang relatif tinggi di Kabupaten Lampung Selatan, merupakan sumberdaya alam potensial yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kerjasama atau peran aktif semua pihak baik pemerintah, perguruan tinggi, pelaku usaha maupun masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan kelompok.

Pada tahun 2012 telah terbentuk 3.569 unit kelompok tani (Poktan), 220 unit gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan 249 unit Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes). Selain Poktan, Gapoktan dan Posluhdes, di Kabupaten Lampung Selatan juga terdapat lumbung pangan yang dibangun secara swadaya maupun melalui bantuan pemerintah (Tabel 20). Pada tahun 2012, jumlah lumbung pangan yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 217 buah dengan kapasitas penyimpanan mencapai 2.798,10 ton.

Tabel 20. Jumlah Gapoktan, Kelompok Tani, Posluhdes dan Lumbung Pangan di Kabupaten Lampung Selatan, 2012

| No | Kelembagaan Masyarakat | Jumlah (unit) |
|--------|------------------------|---------------|
| 1 | Gapoktan | 220 |
| 2 | Kelompok Tani | 3.569 |
| 3 | Posluhdes | 249 |
| 4 | Lumbung Pangan | 217 |
| Jumlah | | |

Sumber : BPS Lampung Selatan (2013)

4.4. Perekonomian

Perekonomian Kabupaten Lampung Selatan tergantung pada sektor pertanian karena mempunyai peran tertinggi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, yaitu sebesar 42,86 persen. Sektor industri pengolahan non migas berkontribusi sebesar 14,11 persen, kemudian diikuti oleh sektor transportasi dan komunikasi 12,08 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 12,06 persen, sektor jasa-jasa 7,68 persen, sektor konstruksi 6,14persen serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 3,73 persen (BPS, 2013)

Pada tahun 2009 PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (adhb) di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 8.907 juta rupiah dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 13,819 juta rupiah. Pendapatan Domestik Regional Bruto per kapita merupakan suatu indikator kesejahteraan wilayah. Semakin tinggi PDRB perkapita suatu kabupaten mengindikasikan semakin meningkat kesejahteraan penduduknya dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan.